

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap bangsa, dengan pendidikan yang baik akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dari setiap bangsa. Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dapat dipersiapkan dengan berbagai cara, yaitu salah satunya melalui pendidikan. Sistem pendidikan sangat perlu diarahkan pada sistem pendidikan yang demokratis, hal ini mengingat bahwa sistem demokratis adalah sistem yang mampu membekali siswa dengan sejumlah kemampuan yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan. Seperti yang kita ketahui bahwa sasaran pendidikan adalah manusia. Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan, karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan suatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan. Sebagai suatu komponen pendidikan, tujuan pendidikan menduduki posisi penting diantara komponen-komponen pendidikan lainnya.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan wadah yang sangat vital dalam membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Tentunya di sekolah dilakukan kegiatan pembelajaran. Setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah disesuaikan dengan sistem pendidikan yang berlaku yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Dalam

kegiatan pembelajaran inilah siswa-siswa menimba ilmu semaksimal mungkin yang menjadi bekalnya kelak.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang menekankan penguasaan bagi setiap siswa yang belajar di sana termasuk SMK Swasta Teladan Pematangsiantar. Setiap lulusannya diharapkan siap memasuki dunia kerja dengan keterampilan yang mereka peroleh selama duduk di bangku sekolah, namun tidak mungkin dapat menguasai setiap kompetensi yang diharapkan jika secara teori siswa tidak dapat menguasai materi pelajaran secara tuntas. Pelayanan Prima merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMK khususnya Program keahlian Manajemen Bisnis (MB) dan Administrasi Perkantoran (AP). Dengan menguasai mata pelajaran ini, siswa diharapkan mampu menerapkannya secara langsung di dunia kerja. Berdasarkan pengalaman peneliti saat melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Swasta Teladan Pematangsiantar terlihat jelas dalam kegiatan belajar mengajar, siswa hanya diberikan teori-teori tanpa memberi kesempatan kepada siswa untuk melibatkan diri sepenuhnya dalam membuktikan teori dan konsep secara nyata.

Kecenderungan penggunaan model pembelajaran tradisional (ceramah, tanya jawab, latihan dan tugas) oleh guru merupakan salah satu faktor penyebab siswa pasif baik secara fisik maupun mentalnya. Penggunaan model ini akan membuat siswa bosan dan merasa jenuh untuk mengikuti pelajaran sehingga aktivitas siswa dalam pelajaran yang disampaikan serta kurang termotivasi untuk belajar yang pada akhirnya menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Hal ini terbukti dari hasil belajar mata pelajaran Pelayanan Prima siswa dilihat dari nilai ulangan siswa kelas X masih rendah dan masih memperoleh nilai dibawah SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal). Padahal seharusnya siswa harus mencapai SKBM yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Untuk itu perlu diusahakan perbaikan pembelajaran siswa dengan lebih difokuskan pada pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa.

Pentingnya aktivitas belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya menjadi perhatian khusus bagi guru. Agar proses belajar mengajar dapat berhasil, guru harus merancang tehnik pengajaran yang bervariasi sehingga proses belajar mengajar menjadi menarik dan tidak membosankan. Penggunaan satu model saja mengakibatkan siswa merasa bosan, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar yang pada akhirnya menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Untuk itu, diusahakan perbaikan pembelajaran siswa dengan lebih difokuskan pada pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa.

Oleh sebab itu diperlukan adanya perbaikan dalam pembelajaran agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan hasil belajar meningkat, yaitu dengan menciptakan suatu proses belajar mengajar yang lebih menarik, mengembirakan dan mudah dipahami. Salah satu cara untuk meminimalkan masalah tersebut diatas adalah adanya perubahan model pembelajaran. Guru dituntut menguasai model-model pembelajaran yang menarik sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif *Group Investigation (GI)* dan *Role Playing* (Bermain Peran).

Pengkolaborasian model pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* (GI) dan *Role Playing* (Bermain Peran) adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan seluruh siswa untuk lebih kreatif dan bertanggungjawab dalam tugas yang dibebankan baginya. Model pembelajaran *Group Investigation* dapat melatih siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai akhir pembelajaran akan memberi peluang kepada siswa untuk lebih mempertajam gagasan dan guru akan mengetahui kemungkinan gagasan siswa yang salah sehingga guru dapat memperbaiki kesalahannya. Sedangkan, *Role Playing* bermain peran merupakan model pembelajaran yang diarahkan upaya pemecahan masalah-masalah yang berkaitan dengan hubungan antar manusia (*Interpersonal relationship*), terutama menyangkut kehidupan peserta didik. Melalui bermain peran, peserta didik mencoba mengeksplorasi hubungan-hubungan antar manusia dengan cara memperagakan dan mendiskusikannya, sehingga bersama-sama para peserta didik dapat mengeksplorasi perasaan-perasaan, sikap-sikap, nilai-nilai dan berbagai strategi pemecahan masalah.

Dari uraian di atas, maka penulis sebagai calon pendidik mengadakan penelitian dengan judul: **“Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) dan *Kooperative Learning* Teknik Bermain Peran (*Role Playing*) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pelayanan Prima Siswa Kelas X SMK Swasta Teladan Pematangsiantar T.A. 2011/2012”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru selama Kegiatan Belajar Mengajar berlangsung belum melibatkan siswa secara aktif.
2. Hasil belajar Pelayanan Prima siswa masih rendah.
3. Dalam Proses Belajar Mengajar guru masih sering menggunakan metode pembelajaran konvensional.
4. Apakah dengan menerapkan Kolaborasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)* dan *Kooperative Learning* Teknik Bermain Peran (*Role Playing*) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Pelayanan Prima siswa kelas X SMK Swasta Teladan Pematangsiantar?

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi permasalahan dari penelitian ini yaitu: Kolaborasi Mode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)* dan *Kooperative Learning* Teknik Bermain Peran (*Role Playing*) dan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pelayanan Prima Kelas X SMK Swasta Teladan Pematangsiantar.

## 1.4 Rumusan Masalah

Suatu penelitian haruslah didasarkan pada landasan pemikiran tertentu yang memberi arah dalam tujuan suatu penelitian, dengan demikian yang menjadi rumusan masalah adalah:

Apakah Penerapan kolaborasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)* dan *Kooperative Learning* Teknik Bermain Peran (*Role Playing*) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Pelayanan Prima siswa Kelas X SMK Swasta Teladan Pematangsiantar tahun ajaran 2011/2012.

### **1.5 Pemecahan Masalah**

Untuk membuat siswa dalam memahami pelajaran Pelayanan Prima tidak merasa jenuh dan bosan, salah satu hal yang perlu diperbaiki adalah cara belajar yang salah serta kemampuan guru dalam hal menerapkan metode pembelajaran yang masih menerapkan metode pembelajaran yang kurang menyenangkan.

Pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kolaborasi melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)* dan *Kooperative Learning* Teknik Bermain Peran (*Role Playing*). Dalam model pembelajaran *Group Investigation*, Guru berperan sebagai fasilitator menolong siswa untuk melakukan refleksi diri dan diskusi kelompok. Para siswa diberi kebebasan untuk memilih perspektif yang akan mereka gunakan untuk mempelajari suatu topik dalam kelompok sehingga dapat merubah siswa dari pendengar pasif menjadi aktif dalam pembelajaran. Sedangkan model pembelajaran *Role Playing*, Siswa secara aktif memperagakan masalah-masalah yang berkaitan dengan hubungan antar manusia serta mendiskusikannya.

### **1.6 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pemecahan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dengan menerapkan Kolaborasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)* dan *Kooperative Learning* Teknik

Bermain Peran (*Role Playing*) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X SMK Swasta Teladan Pematangsiantar.

### 1.7 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai kolaborasi model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dan *cooperative learning* teknik bermain peran (*role playing*) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Pelayanan Prima Siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dan staf pengajar lainnya dalam memilih alternative pembelajaran dalam upaya mentransfer ilmu serta untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan untuk menggunakan kolaborasi model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dan *cooperative learning* teknik bermain peran (*role playing*) sebagai salah satu cara yang efektif dalam menyajikan pelajaran sehingga tidak terjadi proses belajar yang menjenuhkan tetapi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis fakultas ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian.